

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan fokus dan tujuan penelitian, maka penelitian ini merupakan kajian yang mendalam guna memperoleh data yang lengkap dan terperinci. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran mendalam mengenai strategi hubungan masyarakat dalam menjalin kerjasama dengan stakeholder dengan pendekatan kualitatif.<sup>1</sup> Pendekatan kualitatif menurut Best, seperti yang dikutip Sukardi adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya.<sup>2</sup> Demikian juga Prasetya mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menjelaskan fakta apa adanya.<sup>3</sup>

Pendekatan kualitatif dipilih, karena pendekatan kualitatif mampu mendeskripsikan sekaligus memahami makna yang mendasari tingkah laku partisipan, mendeskripsikan latar dan interaksi yang kompleks, eksplorasi untuk mengidentifikasi tipe-tipe informasi, dan mendeskripsikan fenomena.<sup>4</sup> Hal ini didukung oleh Mantja, sebagaimana dikutip Moleong, yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif memiliki ciri-ciri sebagai berikut: 1) Merupakan tradisi Jerman yang berlandaskan idealisme, humanisme, dan

---

<sup>1</sup> Noeng Muhadjir, *Metodologi Keilmuan: Paradigma Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2007), 136-195.

<sup>2</sup>Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 157.

<sup>3</sup>Prasetya Irawan, *Logika dan Prosedur Penelitian : Pengantar Teori dan Panduan Praktis Penelitian Sosial bagi Mahasiswa dan Peneliti Pemula*, (Jakarta: STAIN, 1999), 59.

<sup>4</sup>Sanapiah Faisal, *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar dan Aplikasi*, (Malang: YA3, 1990), 22

kulturalisme; 2) Penelitian ini dapat menghasilkan teori, mengembangkan pemahaman, dan menjelaskan realita yang kompleks; 3) Bersifat dengan pendekatan induktif-deskriptif; 4) Memerlukan waktu yang panjang; 5) Datanya berupa deskripsi, dokumen, catatan lapangan, foto, dan gambar; 6) Informannya “*Maximum Variety*”; 7) Berorientasi pada proses; 8) Penelitiannya berkonteks mikro.<sup>5</sup>

Data dikumpulkan dari latar yang alami (*natural setting*) sebagai sumber data langsung. Paradigma naturalistik digunakan karena memungkinkan peneliti menemukan pemaknaan (*meaning*) dari setiap fenomena sehingga diharapkan dapat menemukan *local wisdom* (kearifan lokal), *traditional wisdom* (kearifan tradisi), *moral value* (emik, etik, dan noetik), serta teori-teori dari subjek yang diteliti. Pemaknaan terhadap data secara mendalam dan mampu mengembangkan teori hanya dapat dilakukan apabila diperoleh fakta yang cukup detail dan dapat disinkronkan dengan teori yang sudah ada. Penelitian ini diharapkan dapat mendeskripsikan data secara menyeluruh dan utuh mengenai manajemen pengembangan kurikulum program unggulan. Penelitian ini juga menggambarkan secara mendalam tentang strategi hubungan masyarakat dalam menjalin kerjasama dengan stakeholder (Studi Kasus di IAIN Tulungagung). Data yang digambarkan berupa deskripsi situasi tertentu atau data yang terkumpulkan lebih berbentuk kata-kata.

---

<sup>5</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1999), 24.

Selanjutnya dalam penelitian ini, ungkapan-ungkapan yang meliputi kata-kata, tindakan, tanda-tanda, artefak-artefak dan simbol-simbol yang ekspresi dari subjek penelitian. Melalui ekspresi tersebut, peneliti mampu menangkap pikiran-pikiran dan nilai-nilai yang ada dalam kegiatan pengembangan kurikulum yang terdapat di lembaga pendidikan tersebut. Saat memasuki obyek penelitian atau lapangan serta selama proses pengumpulan data, peneliti berusaha menganalisis serta mencari arti dari data yang terkumpul, yakni mencari pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang memungkinkan, alur sebab-akibat, serta proposisi yang kemudian dituangkan dalam kesimpulan yang bersifat tentatif. Dengan bertambahnya data melalui proses verifikasi secara terus menerus, maka akan diperoleh kesimpulan yang bersifat grounded. Secara aplikatif alur analisis data tersebut digunakan untuk menganalisis data tentang strategi hubungan masyarakat dalam kerjasama dengan stakeholder di IAIN Tulungagung yang diperoleh selama penelitian.

Penelitian tentang strategi hubungan masyarakat dalam kerjasama dengan stakeholder di IAIN Tulungagung ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif, dengan rancangan studi kasus. Adapun lokasi peneliti IAIN Tulungagung.

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah IAIN Tulungagung yang berada di Jl. Mayor Sujadi Tim. No.46, Plosokandang, Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur 66221.

Lokasi menunjukkan data-data yang unik dan menarik untuk diteliti jika dianalisis dengan perkembangan lembaga tersebut sampai sekarang, yaitu:

1. IAIN Tulungagung merupakan lembaga pendidikan yang cukup mempunyai nama dan *image* di masyarakat Tulungagung.
2. IAIN Tulungagung merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai prestasi dan mutu yang cukup gemilang di kabupaten Tulungagung, terbukti dengan adanya beberapa penghargaan yang diperoleh oleh IAIN Tulungagung dalam berbagai kegiatan.
3. IAIN Tulungagung merupakan lembaga pendidikan yang sudah melaksanakan kerjasama yang baik dengan stakeholder. Hal tersebut terbukti dari adanya penerimaan lulusannya di berbagai perusahaan dan juga bank.
4. IAIN Tulungagung merupakan lembaga pendidikan dipandang memiliki potensi yang cukup untuk melakukan terobosan kerjasama dengan stakeholder yang ada.

Demikianlah alasan yang peneliti kemukakan sehingga IAIN Tulungagung, menurut peneliti, merupakan lembaga yang unik dan menarik untuk diteliti.

### **C. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian kualitatif, peneliti wajib hadir di lapangan, karena peneliti merupakan instrumen penelitian utama (*the instrument of choice in*

*naturalistic inquiry is the human*)<sup>6</sup> yang memang harus hadir sendiri di lapangan secara langsung untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data, karena dalam penelitian kualitatif instrumen utama (*key person-nya*) adalah manusia.<sup>7</sup> Dalam rangka mencapai tujuan penelitian maka peneliti di sini sebagai instrumen kunci. Peneliti akan melakukan observasi, wawancara dan pengambilan dokumen selama pengumpulan data dari subjek penelitian di lapangan, peneliti menempatkan diri sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Sebagai seorang instrumen penelitian yang mengumpulkan data, maka seseorang harus memenuhi syarat sebagai berikut:

1. Ciri umum, meliputi responsif, dapat menyesuaikan diri, menekankan kebutuhan, mendasarkan diri atas pengetahuan, memproses dan mengikhtisarkan, dan memanfaatkan kesempatan mencari respon yang tidak lazim.
2. Kualitas yang diharapkan,
3. Peningkatan kualitas peneliti sebagai instrumen.<sup>8</sup>

Untuk mendukung pengumpulan data dari sumber yang ada di lapangan, peneliti juga memanfaatkan, alat perekam data, buku tulis, paper dan juga alat tulis seperti pensil juga bolpoin sebagai alat pencatat data. Kehadiran peneliti di lokasi penelitian dapat menunjang keabsahan data sehingga data yang didapat memenuhi orisinalitas. Maka dari itu, peneliti

---

<sup>6</sup>Lincoln and Guba, *Naturalistic Inquiry...*, 236.

<sup>7</sup>Rochiati Wiriaatmaja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2007), 96.

<sup>8</sup>Moleong, *Metodologi Penelitian...*, 169-173.

selalu menyempatkan waktu untuk mengadakan observasi langsung ke lokasi penelitian, dengan intensitas yang cukup tinggi.

Guba dan Lincoln mengemukakan tujuh karakteristik yang menjadikan manusia sebagai instrument penelitian yang memiliki kualifikasi baik, yaitu sifatnya yang responsif, adaptif, lebih *holistic*, kesadaran pada konteks tak terkatakan, mampu memproses segera, mampu mengejar klarifikasi, mampu meringkaskan segera, dan mampu menjelajahi jawaban ideosinkretik serta mampu mengejar pemahaman yang lebih dalam.<sup>9</sup> Dalam memasuki lapangan peneliti harus bersikap hati-hati, terutama dengan informan kunci agar tercipta suasana yang mendukung keberhasilan dalam pengumpulan data.

Penelitian kualitatif mengharuskan peneliti sebagai instrumen kunci, konsekuensi psikologis bagi peneliti untuk memasuki latar yang memiliki norma, nilai, aturan dan budaya yang harus dipahami dan dipelajari oleh peneliti. Interaksi antara peneliti dengan subjek penelitian, memiliki peluang timbulnya *interest* dan konflik minat yang tidak diharapkan sebelumnya, untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan tersebut, maka peneliti memperhatikan etika penelitian.<sup>10</sup>

Dalam penelitian ini peneliti datang langsung ke lokasi penelitian yaitu IAIN Tulungagung. Peneliti akan datang ke lokasi untuk melakukan penelitian di lapangan. Peneliti melihat dan mengikuti kegiatan secara langsung dengan tetap berdasar pada *ethical principle* seorang peneliti. Untuk

---

<sup>9</sup>Lincoln and Guba, *Naturalistic Inquiry...*, 237.

<sup>10</sup>Lihat James P. Spradley, *The Ethnographic Interview*, (New York: Holt, Rinehart and Winston, 1979), 34-35.

itu, kehadiran peneliti sangat diperlukan untuk mendapatkan data yang komprehensif dan utuh.

#### **D. Sumber Data**

Untuk mendapatkan data tersebut peneliti perlu menentukan sumber data dengan baik, karena data tidak akan diperoleh tanpa adanya sumber data. Pemilihan dan penentuan jumlah sumber data tidak hanya didasarkan pada banyaknya informan, tetapi lebih dipentingkan pada pemenuhan kebutuhan data, sehingga sumber data di lapangan bisa berubah-ubah sesuai dengan kebutuhan.

Sumber data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu manusia (*human*) dan bukan manusia. Sumber data manusia berfungsi sebagai subjek atau informan kunci (*key informant*) dan data yang diperoleh melalui informan berupa *soft data* (data lunak). Sedangkan sumber data bukan manusia berupa dokumen yang relevan dengan fokus penelitian, seperti gambar, foto, catatan atau tulisan yang ada kaitannya dengan fokus penelitian. Data yang diperoleh melalui dokumen bersifat *hard data* (data keras).<sup>11</sup>

Kelompok sumber data dalam penelitian kualitatif dikelompokkan sebagai berikut:

##### 1. Narasumber (informan)

Dalam penelitian kualitatif, posisi narasumber sangat penting sebagai individu yang memiliki informasi. Peneliti dan narasumber

---

<sup>11</sup> S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 2003), 55.

memiliki posisi yang sama, dan narasumber bukan sekedar memberikan tanggapan yang diminta peneliti, tetapi bisa memilih arah dan selera dalam menyajikan informasi yang ia miliki. Karena posisi ini, sumber data yang berupa manusia lebih tepat disebut sebagai informan.<sup>12</sup>

Penentuan informan dalam penelitian ini bukan asal informan, namun didasarkan pada kriteria: 1) Subjek cukup lama dan intensif menyatu dengan medan aktifitas yang menjadi sasaran penelitian; 2) Subjek yang masih aktif terlibat di lingkungan aktifitas yang menjadi sasaran penelitian; 3) Subjek yang masih mempunyai waktu untuk dimintai informasi oleh peneliti; 4) Subjek yang tidak mengemas informasi, tetapi relatif memberikan informasi yang sebenarnya; dan 5) Subjek yang tergolong asing bagi peneliti.

Sehubungan dengan kriteria tersebut di atas, dalam penelitian ini pemilihan informan dilakukan, *pertama*, dengan teknik *sampling purposive*. Teknik ini digunakan untuk menseleksi dan memilih informan yang benar-benar menguasai informasi dan permasalahan secara mendalam serta dapat dipercaya menjadi sumber data yang mantap. Penggunaan teknik *purposive* ini, peneliti dapat menentukan *sampling* sesuai dengan tujuan penelitian. *Sampling* yang dimaksud di sini bukanlah *sampling* yang mewakili populasi, melainkan didasarkan pada relevansi dan kedalaman informasi, namun demikian tidak hanya berdasar subjektif peneliti, melainkan berdasarkan tema yang muncul di lapangan.

---

<sup>12</sup>H.B Sutopo, *Pengumpulan dan Pengolahan Data dalam Penelitian Kualitatif dalam (Metodologi Penelitian Kualitatif: Tinjauan Teoritis dan Praktis)*, (Malang: Lembaga Penelitian Universitas Islam Malang, tt), 111.



Kedua, *snowball sampling*, adalah teknik bola salju yang digunakan untuk mencari informasi secara terus menerus dari informan satu ke informan yang lainnya, sehingga data yang diperoleh semakin banyak, lengkap dan mendalam.

Ketiga, *internal sampling*, yaitu pemilihan *sampling* secara internal dengan mengambil keputusan berdasarkan gagasan umum mengenai apa yang diteliti, dengan siapa akan berbicara, kapan melakukan pengamatan, dan berapa banyak dokumen yang di-*review*. Intinya *internal sampling* digunakan untuk mempersempit atau mempertajam fokus.<sup>13</sup> Teknik ini tidak digunakan untuk mempertajam studi melainkan untuk memperoleh kedalaman studi dan fokus penelitian secara integratif.

## 2. Peristiwa atau Aktivitas

Peristiwa digunakan peneliti untuk mengetahui proses bagaimana sesuatu secara lebih pasti karena menyaksikan sendiri secara langsung. Contohnya kegiatan kerjasama, program-program yang dijalankan, dan lain-lain. Disini peneliti akan melihat secara langsung peristiwa yang terjadi terkait dengan strategi hubungan masyarakat dalam kerjasama dengan stakeholder untuk dijadikan data berupa catatan peristiwa yang terjadi di IAIN Tulungagung.

---

<sup>13</sup>Bogdan and Biklen, *Qualitative Research...*, 98.

### 3. Lokasi

Tempat atau lokasi yang berkaitan dengan sasaran atau permasalahan penelitian juga merupakan salah satu jenis sumber data yang bisa dimanfaatkan dan digali oleh peneliti. Dalam penelitian ini lokasinya adalah di IAIN Tulungagung di Jl. Mayor Sujadi Tim. No.46, Plosokandang, Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur 66221.

### 4. Dokumen

Dokumen merupakan bahan tertulis atau benda yang berhubungan dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu. Dokumen dalam penelitian ini bisa berupa catatan tertulis, rekaman, gambar atau benda yang berkaitan dengan segala hal yang berhubungan dengan strategi hubungan masyarakat dalam kerjasama dengan stakeholder.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk dapat memperoleh data secara *holistic* dan *integrative*, pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik yang ditawarkan oleh Bogdan dan Biklen, yaitu: 1) wawancara mendalam (*indepth interview*); 2) observasi partisipan (*partisipant observation*); dan 3) studi dokumentasi (*study document*).<sup>14</sup>

Adapun pembahasan rinci mengenai ketiga teknik tersebut adalah sebagai berikut:

---

<sup>14</sup>Bogdan dan Biklen, *Qualitative Research...*, 119-143.

## 1. Wawancara Mendalam

Sumber data yang sangat penting dalam penelitian kualitatif adalah yang berupa manusia yang dalam posisi sebagai narasumber atau informan. Untuk mengumpulkan informasi dari sumber data ini diperlukan teknik wawancara.<sup>15</sup>

Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data yang berupa konstruksi tentang orang, kejadian, aktivitas organisasi, perasaan motivasi, dan pengakuan.<sup>16</sup> Wawancara mendalam adalah percakapan antara dua orang dengan maksud tertentu dalam hal ini antara peneliti dengan informan, dimana percakapan yang dimaksud tidak sekedar menjawab pertanyaan dan mengetes hipotesis yang menilai sebagai istilah percakapan dalam pengertian sehari-hari, melainkan suatu percakapan yang mendalam untuk mendalami pengalaman dan makna dari pengalaman tersebut.

Topik wawancara selalu diarahkan pada pertanyaan yang terkait dengan fokus penelitian. Hal ini dilakukan untuk menghindari wawancara yang melantur dan menghasilkan informasi yang kosong selama wawancara. Wawancara bisa dilakukan dengan perjanjian terlebih dahulu, atau dapat pula dilakukan secara spontan sesuai dengan kesempatan yang diberikan oleh informan. Untuk merekam hasil wawancara dengan seizin informan, peneliti menggunakan alat bantu berupa buku catatan dan kamera.

---

<sup>15</sup>*Ibid.*, 117.

<sup>16</sup>Mantja, *Etnografi Desain...*, 7.

Langkah-langkah wawancara dalam penelitian ini adalah: 1) menetapkan kepada siapa wawancara dilakukan; 2) menyiapkan bahan pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan; 3) mengawali atau membuka alur wawancara; 4) melangsungkan alur wawancara; 5) mengkonfirmasi hasil wawancara; 6) menulis hasil wawancara ke dalam catatan lapangan; 7) mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara.<sup>17</sup>

Pertanyaan yang ada dalam wawancara harus meliputi beberapa aspek sebagai berikut: 1) pertanyaan tentang tingkah laku atau pengalaman. Pertanyaan ini untuk memperoleh pengalaman, tingkah laku, tindakan, dan kegiatan; 2) pertanyaan tentang opini atau nilai. Pertanyaan ini digunakan untuk pemahaman kognitif dan proses penafsiran orang; 3) pertanyaan tentang perasaan. Pertanyaan ini digunakan untuk pemahaman tanggapan emosional orang terhadap pengalaman dan pikiran; 4) pertanyaan tentang pengetahuan, digunakan untuk menemukan informasi faktual apa yang dimiliki responden; 5) pertanyaan tentang indera, pertanyaan untuk memperoleh tentang apa yang dilihat, didengar, diraba dan dibau; 6) pertanyaan tentang latar belakang atau demografis, digunakan untuk identifikasi responden.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup>Faisal, *Penelitian Kualitatif...*, 63.

<sup>18</sup>Michael Quinn Patton, *How To Use Qualitative Methods in Evaluation*, terj. Budi Puspo Priyadi., *Metode Evaluasi Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), 199-203.

## 2. Observasi Partisipan

Observasi dilakukan untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, tempat, benda, serta rekaman dan gambar.<sup>19</sup> Dalam penelitian ini dilaksanakan dengan teknik (*participant observation*), yaitu dilakukan dengan cara peneliti melibatkan diri atau berinteraksi pada kegiatan yang dilakukan oleh subyek penelitian dalam lingkungannya, selain itu juga mengumpulkan data secara sistematis dalam bentuk catatan lapangan.<sup>20</sup> Teknik inilah yang disebut teknik observasi partisipan.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi partisipan tahap pertama, yaitu dimulai dari observasi deskriptif (*descriptive observation*) secara luas dengan melukiskan secara umum situasi sosial yang terjadi pada lembaga yang menjadi subjek penelitian, yaitu IAIN Tulungagung. Tahap berikutnya dilakukan observasi terfokus (*focused observations*) untuk menemukan kategori-kategori, seperti strategi laut biru dalam kerjasama dengan stakeholder, strategi laut merah dalam kerjasama dengan stakeholder juga implikasinya dan sebagainya. Tahap akhir setelah dilakukan analisis dan observasi yang berulang-ulang, diadakan penyempitan lagi dengan melakukan observasi selektif (*selective observation*) dengan mencari perbedaan di antara kategori-kategori, seperti strategi laut biru dalam kerjasama dengan stakeholder, strategi laut merah dalam kerjasama dengan stakeholder juga

---

<sup>19</sup>Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta : Andi Offser, 1989), 91.

<sup>20</sup>*Ibid.*, 69.

implikasinya, dan sebagainya. Semua hasil pengamatan selanjutnya dicatat dan direkam sebagai pengamatan lapangan (*field note*), yang selanjutnya dilakukan refleksi.

### 3. Dokumentasi

Data penelitian kualitatif kebanyakan diperoleh dari sumber manusia melalui observasi dan wawancara, namun data dari sumber non manusia, seperti dokumen, foto, dan bahan statistik perlu mendapat perhatian selayaknya. Dokumen terdiri dari tulisan pribadi seperti surat-surat, buku harian, dan dokumen resmi. Dokumen, surat-surat, foto dan lain-lain dapat dipandang sebagai "nara sumber" yang dapat diminta menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti.<sup>21</sup>

Studi dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data-data yang mendukung untuk memahami dan menganalisis manajemen pengembangan kurikulum program unggulan. Data tersebut meliputi *personal document* (dokumen pribadi) dan *official document* (dokumen resmi). Dokumen pribadi terdiri dari *intimate diaries* (buku harian), *personal letters* (surat pribadi), *autobiographies* (autobiografi). Sedangkan dokumen resmi terdiri dari *internal documents*, *external communications*, *student record and personnel files*.<sup>22</sup> Semua dokumen yang dipaparkan tersebut di atas berkaitan dengan IAIN Tulungagung yang menjadi lokasi penelitian.

---

<sup>21</sup>Nasution, *Metode Penelitian...*, 89.

<sup>22</sup>Bogdan dan Biklen, *Qualitative Research...*, 97-102.

## F. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang telah dihimpun oleh peneliti. Kegiatan analisis dilanjutkan dengan menelaah data, menata, membagi menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola mensintesis, mencari pola, menemukan apa yang bermakna dan apa yang diteliti dan dilaporkan secara sistematis. Data tersebut terdiri dari deskripsi-deskripsi yang rinci mengenai situasi, peristiwa orang, interaksi, dan perilaku. Dengan kata lain, data merupakan deskripsi dari pernyataan-pernyataan seseorang tentang perspektif, pengalaman, atau sesuatu hal sikap, keyakinan dan pikirannya serta petikan-petikan isi dokumen yang berkaitan dengan suatu program.<sup>23</sup>

Analisis data di IAIN Tulungagung dilakukan dengan menggunakan model Miles dan Huberman. Dalam menganalisis, peneliti melakukan interpretasi terhadap data yang berupa kata-kata sehingga diperoleh makna (*meaning*). Karena itu analisis dilakukan bersama-sama dengan proses pengumpulan data serta setelah data terkumpul. Analisis induktif adalah cara berpikir yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus kemudian fakta-fakta tersebut diambil kesimpulan secara umum.<sup>24</sup> Peneliti menggunakan analisis ini untuk menarik kesimpulan umum dari data khusus yang ada di lapangan.

Menurut Miles dan Huberman, bahwa analisis data penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui tiga alur kegiatan yang terjadi secara

---

<sup>23</sup>*Ibid.*, 145.

<sup>24</sup>Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid 1*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1993), 42.

bersamaan yaitu: a) reduksi data (*data reduction*), yaitu menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisir data; b) penyajian data (*data displays*), yaitu: menemukan pola-pola hubungan yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan; dan c) penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/veriffication*), yaitu: membuat pola makna tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi.<sup>25</sup>

Komponen alur tersebut dijelaskan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

#### 1. Reduksi data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasidata sedemikian rupa sehingga diperoleh kesimpulan akhir dan diverifikasi. Reduksi data diartikan juga sebagai proses pemilihan pemusatan perhatian pada penyederhanaan pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sudah mengantisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak sewaktu memutuskan kerangka konseptual, wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan penentuan metode pengumpulan data. Selama pengumpulan data berlangsung sudah terjadi tahapan reduksi, selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-

---

<sup>25</sup> Miles M.B & Huberman A. Mikel, *Qualitative Data Analisis*, (Beverly Hills: SAGE Publication, Inc, 1992), 22.



gugus, menulis memo). Proses ini berlanjut sampai pasca pengumpulan data di lapangan, bahkan pada akhir pembuatan laporan sehingga tersusun lengkap.

Langkah selanjutnya mengembangkan sistem pengkodean. Semua data yang telah dituangkan dalam catatan lapangan (transkrip) dibuat ringkasan kontak berdasarkan fokus penelitian. Setiap topik liputan dibuat kode yang menggambarkan topik tersebut. Kode-kode tersebut dipakai untuk mengorganisasi satuan-satuan data yaitu: potongan-potongan kalimat yang diambil dari transkrip sesuai dengan urutan paragraf menggunakan komputer.

## 2. Penyajian data

Sebagaimana ditegaskan oleh Miles dan Huberman,<sup>26</sup> bahwa penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian ini juga dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dari data-data yang telah diperoleh, kemudian disusun secara sistematis, dari bentuk informasi yang kompleks menjadi sederhana namun selektif.

Data yang diperoleh dari penelitian ini berwujud kata-kata kalimat-kalimat, atau paragraf-paragraf. Penyajian data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif pada masa lalu adalah bentuk teks naratif. Namun oleh Miles dan Huberman cara penyajian data

---

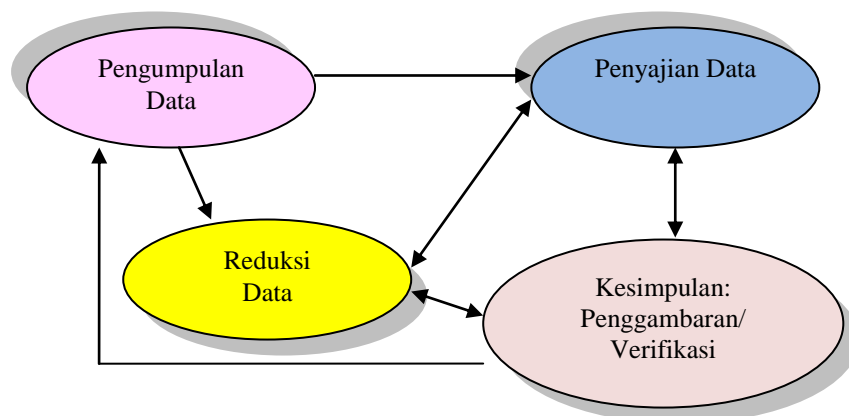
<sup>26</sup>*Ibid.*, 21-22.

dalam bentuk teks naratif dikritik sangat tidak praktis, oleh karena itu Miles dan Huberman menyarankan agar data disajikan dalam matriks, grafik, jaringan dan bagan. Merancang deretan kolom-kolom menjadi sebuah matrik untuk data kualitatif dan merumuskan jenis dan bentuk data yang harus dimasukkan ke dalam kotak-kotak matriks kegiatan analisis.

### 3. Penarikan kesimpulan/Verifikasi

Kegiatan analisis pada tahap ketiga adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Analisis yang dilakukan selama pengumpulan data dan sesudah pengumpulan data digunakan untuk menarik kesimpulan, sehingga dapat menemukan pola tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi. Sejak pengumpulan data peneliti berusaha mencari makna atau arti dari simbol-simbol, mencatat, keteraturan pola, penjelasan-penjelasan, dan alur sebab akibat yang terjadi. Dari kegiatan ini dibuat simpulan-simpulan yang sifatnya masih terbuka, umum, kemudian menuju ke yang spesifik/rinci. Kesimpulan final diharapkan dapat diperoleh setelah pengumpulan data selesai.

Untuk lebih jelasnya mengenai penjelasan tersebut, lihat bagan di bawah ini:



Gambar: 3.1 Teknik Analisis Data

### G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data (*trustworthiness*) adalah bagian yang sangat penting dan tidak terpisahkan dari penelitian kualitatif. Menurut Lincoln dan Guba bahwa pelaksanaan pengecekan keabsahan data didasarkan pada empat kriteria yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*) dan kepastian (*confirmability*).<sup>27</sup>

Akan tetapi dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan pengecekan keabsahan data pada derajat kredibilitas. Hal ini dikarenakan derajat tersebut sudah mencukupi kapasitas dalam pengecekan keabsahan data pada penelitian ini.

Pengecekan kredibilitas atau derajat kepercayaan data perlu dilakukan untuk membuktikana apakah yang diamati oleh peneliti benar-benar telah sesuai dengan apa yang sesungguhnya terjadi secara wajar di lapangan. Derajat kepercayaan data (kesahihan data) dalam penelitian kualitatif

<sup>27</sup>Lincoln and Guba, *Naturalistic Inquiry...*, 289-331.

digunakan untuk memenuhi kriteria (nilai) kebenaran yang bersifat *emik*, baik bagi pembaca maupun bagi subjek yang diteliti.

Sedangkan menurut Lincoln dan Guba bahwa untuk memperoleh datayang valid dapat ditempuh teknik pengecekan data melalui: (1) observasi yang dilakukan secara terus-menerus (*persistent observation*); (2) triangulasi (*triangulation*) sumber data, metode dan peneliti lain; (3) pengecekan anggota (member check), diskusi teman sejawat (*peer reviewing*); dan (4) pengecekan mengenai kecukupan referensi (*referencial adequacy check*) transferibilitas atau keteralihan dalam penelitian kualitatif dapat dicapai dengan cara “uraian rinci”.<sup>28</sup>

Senada dengan apa yang ditawarkan keabsahan data oleh Lincoln dan Guba, John W. Creswell dalam bukunya *Reserch Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* merekomendasikan delapan langkah sebagai berikut: *Triangulation member-checking, thick description, clarify, present negative or discrepant information, spend prolonged time, peer debriefing and external auditor*.<sup>29</sup>

Pengujian terhadap kredibilitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan triangulasi sumber data dan pemanfaatan metode. Dengan demikian dalam pengecekan keabsahan data mutlak diperlukan dalam penelitian kualitatif agar supaya data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya dengan melakukan verifikasi terhadap data. Verifikasi terhadap

---

<sup>28</sup>*Ibid.*

<sup>29</sup>John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, (California: Sage Publications, 2002), 196-197.

data tentang strategi hubungan masyarakat dalam kerjasama dengan stakeholder dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengoreksi metode yang digunakan untuk memperoleh data. Dalam hal ini peneliti telah melakukan cek ulang terhadap metode yang digunakan untuk menjangkau data. Metode yang dimaksud adalah *participant observation*, *indepth interview*, dan dokumentasi
2. Mengecek kembali hasil laporan penelitian yang berupa uraian data dan hasilinterpretasi peneliti. Peneliti telah mengulang-ulang hasil laporan yang merupakan produk dari analisis data diteruskan dengan *cross check* terhadapsubyek penelitian.
3. Triangulasi untuk menjamin obyektifitas dalam memahami dan menerima informasi, sehingga hasil penelitian akan lebih objektif dengan didukung *cross check* dengan demikian hasil dari penelitian ini benar-benar dapat dipertanggungjawabkan. Terdapat dua macam triangulasi yang dipergunakan untuk mendukung dan memperoleh keabsahan data, yaitu:
  - a. Triangulasi dengan sumber

Menurut Patton, berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Hal ini dapat dicapai dengan cara, yaitu:

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara. Berkaitan dengan pengecekan keabsahan data ini, ketika peneliti mendapatkan data tentang strategi hubungan

masyarakat dalam kerjasama dengan stakeholder dengan cara observasi kemudian peneliti melanjutkan dengan cara membandingkan dengan hasil wawancara, sehingga diperoleh data-data yang *valid*.

- 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi. Peneliti selalu mengulang wawancara dengan informan yang telah ditentukan sebelumnya dengan situasi yang berbeda. Dengan cara demikian, peneliti dapat mengetahui konsistensi informan berkaitan dengan data-data yang peneliti perlukan. Misalnya ketika peneliti wawancara dengan informan tentang loyaltitas di hadapan beberapa orang, ternyata tidak mengalami perubahan yang signifikan ketika wawancara dengan informan yang sama dalam situasi sendirian.
- 3) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.<sup>30</sup>

b. Triangulasi dengan metode

Dalam penjaringan data, peneliti menggunakan metode ganda untuk mendapatkan data yang sama. Hal ini peneliti lakukan karena tidak ada metode tunggal yang dapat mencukupi untuk menjaring data tertentu, sebab setiap metode memiliki aspek yang berbeda atas realitas empiris. Cara ini peneliti tempuh selain untuk memperoleh

---

<sup>30</sup>Patton, *How to Use Qualitative ...*, 66.

data yang valid juga untuk mengetahui konsistensi atau ekspresi para informan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini dilakukan triangulasi sumber data dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari informanyang satu dengan informan lainnya. Misalnya dari dosen satu ke dosen yang lain, dari pimpinan yang satu ke wakil pimpinan, dan sebagainya.

Triangulasi metode dilaksanakan dengan memanfaatkan penggunaan beberapa metode yang berbeda untuk mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh. Misalnya hasil observasi dibandingkan atau dicek dengan *interview*, kemudian dicek lagi melalui dokumen yang relevan.

Pengecekan data dengan *member check* dilakukan pada subjek wawancara melalui dua cara. *Pertama*, langsung pada saat wawancara dalam bentuk penyampaian ide yang tertangkap peneliti saat wawancara. *Kedua*, tidak langsung dalam bentuk penyampaian hasil wawancara yang sudah dibuat oleh peneliti. Dalam hal ini tidak setiap fokus penelitian mendapat *member chek*, namun kebenaran data oleh pihak-pihak tertentu yang dianggap sumber informasi dari yang sudah diwawancarai dinyatakan memadai mewakili sumber informasi sasaran wawancara.

## H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian ini berpedoman pada pendapat Moleong yakni terdiri dari; tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data, dan tahap pelaporan hasil penelitian.

### 1. Tahap Pra-lapangan

Pada tahap pra-lapangan ini, peneliti mulai dari mengajukan judul kepada ketua program studi pasca sarjana Manajemen Pendidikan Islam, kemudian penulis membuat proposal penelitian yang judulnya sudah disetujui. Penulis mempersiapkan surat-surat dan kebutuhan lainnya sebelum memasuki lokasi penelitian dan juga penulis selalu memantau perkembangan yang terjadi di lokasi penelitian.

### 2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Setelah mendapat ijin dari IAIN Tuungagung tersebut, peneliti kemudian mempersiapkan diri untuk memasuki institusi tersebut demi mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya dalam pengumpulan data. Penulis terlebih dahulu menjalin keakraban dengan informan dalam berbagai aktivitas, agar peneliti diterima dengan baik dan lebih leluasa dalam memperoleh data yang diharapkan. Kemudian penulis melakukan pengamatan lebih mendalam, wawancara terhadap subjek dan mengumpulkan data-data dari dokumentasi. Penulis mengatur jadwal pertemuan dengan kepala madrasah apabila kepala madrasah sedang sibuk atau pergi ke luar kota.



### 3. Tahap Analisis Data

Setelah peneliti mendapatkan data yang cukup dari lapangan, peneliti melakukan analisis terhadap data yang telah diperoleh dengan teknik analisis yang telah penulis uraikan di atas, kemudian menelaahnya, membagi dan menemukan makna dari apa yang telah diteliti. Untuk selanjutnya, hasil penelitian dilaporkan dan disusun secara sistematis.

Setelah ketiga tahapan tersebut di atas dilalui, maka keseluruhan hasil yang telah dianalisis dan disusun secara sistematis, kemudian ditulis dalam bentuk tesis mulai dari bagian awal, pendahuluan, kajian pustaka, metode penelitian, laporan hasil penelitian, penutup, sampai dengan bagian yang terakhir tentang strategi hubungan masyarakat dalam menjalin kerjasama dengan stakeholder di IAIN Tulungagung.